

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL STAD DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI USAHA DAN ENERGI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Oleh

Lusiana Murni M.Pd

NIP: 19800506200604200 7

Email: lusianamurni2@gmail.com

Abstracts

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Padang Bolak Julu yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 95 orang dengan penetapan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 95 siswa. Hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki nilai rata-rata 65,97 berada pada kategori "Cukup". Hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki nilai rata-rata 75,97 berada pada kategori "Baik". Mengingat f_{tabel} berada di antara $dk = 95 - 2 = 93$, maka nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 95% 1,667 maka f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,98 > 1,667$). Hal ini berarti bahwa sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Keyword: Model STAD, Inquiry, Usaha dan energi

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dilihat dari tingkat pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan suatu sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat dijadikan indikator kemajuan bangsa, artinya maju mundurnya suatu bangsa sangat didukung oleh pendidikan yang tidak terlepas dari kata belajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan melalui proses belajar dan pengalaman. Mutu pendidikan dapat ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilalui. Hasil belajar tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Proses pembelajaran sekarang ini menjadi miskin variasi dalam mengajar dan terlalu mengikuti kurikulum yang sering berubah-ubah. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar pengetahuan yang tidak diperolehnya dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh sarana dan

prasaran, perangkat pembelajaran, serta ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi tersebut diperlukan dalam upaya proses pembelajaran siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta mempermudah siswa untuk memecahkan suatu masalah, misalnya dalam pembelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang mendasari perkembangan teknologi, konsep kehidupan harmonis dengan alam, serta ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Pada dasarnya fisika merupakan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam pelajaran lain dan perkembangan IPTEK yang semakin canggih dan modern. Namun hampir seluruh pelajar di Indonesia tidak menyukai pelajaran fisika karena mereka menganggap bahwa fisika itu sulit, penuh rumus, membosankan, membingungkan, menyeramkan, penuh hapalan, guru fisika yang kiler, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur melalui wawancara dengan guru fisika yang bernama Mardia Hayati S. Pd nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65 dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 85. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa model atau metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan diskusi, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan konsentrasi dalam belajar fisika, kurang minat mengikuti pelajaran bidang studi fisika yang menurut mereka banyak menghitung dan menghafal, dan cara guru yang monoton sehingga siswa ribut ketika menjelaskan pelajaran dan tertidur di bangku sendiri, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam belajar, misalnya dalam diskusi kelompok yang belum berstruktur, siswa yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, pemahaman siswa yang kurang terhadap fisika, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya dorongan maupun motivasi kepada siswa, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat ekonomi orang tua, dan penggunaan model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi atau bahan ajar belum sesuai ataupun belum dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu diadakan perubahan, salah satunya yaitu merubah model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Perubahan model mengajar tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa, menuntun siswa berpikir kritis, merubah minat belajar siswa serta dapat merubah hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan model dalam mengajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar agar siswa tidak merasa bosan dan lebih menyukai fisika. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses belajar juga harus tepat dengan materi atau sub pokok yang akan diajarkan. Banyak metode dan model yang dapat kita lakukan dalam mengajar, salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika adalah dengan menggunakan Discovery Learning karena metode tersebut menekankan pentingnya pemahaman konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif untuk dapat menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga dapat menuntun siswa untuk berpikir obyektif serta dapat meningkatkan kreatif siswa dalam pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penggunaan Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa materi usaha

dan energi kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa materi usaha dan energi kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan Discovery Learning.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model STAD and Inquiry terhadap hasil belajar fisika pada materi usaha dan energy.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai Januari sampai dengan Maret 2019. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen adalah untuk mengontrol variabel bebas dan variabel yang lain sehingga tingkat kepastian jawaban hasil penelitian jauh lebih terkontrol serta hubungan sebab akibat dapat ditelusuri dengan jelas, kemudian untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:207) mengatakan, "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik".

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Padang Bolak Julu yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 95 orang. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kelompok eksperimen. Dan untuk menentukan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling* berjumlah 32 orang dan inilah yang dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data kedua variabel adalah dengan menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda. Menurut Riduwan (2010:76) mengatakan bahwa "Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes yang digunakan penulis untuk memperoleh data tentang hasil

belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan bentuk pilihan ganda (*Multiple choice*) dengan empat pilihan yaitu a, b, c, dan d, dan jumlah soal sebanyak 15 butir soal. Apabila siswa menjawab “Benar” diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab “Salah” diberi skor 0. Jadi penelitian yang mungkin dicapai adalah (0-100).

diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus t_{tes} .

C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan pengumpulan data melalui lembar observasi tentang model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dari ketiga indikator pada hasil belajar biologi pada materi pokok virus.

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilakukan, yaitu: Analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan . melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir aspek yang dinilai, diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,49, artinya model pembelajaran STAD ini telah dilaksanakan dengan baik sekali. Adapun data perolehan nilai pada model pembelajaran STAD dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Perolehan Nilai pada Model STAD

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Guru menyampaikan materi	3,7	Baik Sekali
2	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	3,25	Baik
3	Diskusi kelompok	4,0	Baik Sekali
4	Guru memberikan tes individual	3,0	Baik
5	Guru memberikan penghargaan	3,5	Baik Sekali
Jumlah		17,45	Baik Sekali
Rata-rata		3,49	

Berdasarkan pengumpulan data melalui lembar observasi tentang model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir aspek yang dinilai,

diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,3, artinya model pembelajaran inquiry ini telah dilaksanakan dengan baik sekali. Adapun data perolehan nilai pada model pembelajaran inquiry dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Data Perolehan Nilai pada Model Pembelajaran Inquiry

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Mengajukan pertanyaan atau masalah	3,0	Baik
2	Merumuskan hipotesis	3,0	Baik
3	Mengumpulkan data	3,75	Baik Sekali
4	Analisis data	3,0	Baik
5	Membuat kesimpulan	3,75	Baik Sekali
Jumlah		16,5	Baik Sekali
Rata-rata		3,3	

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *pre test* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor

dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 20, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata diperoleh 57,59. Adapun data perolehan nilai hasil belajar *pre test* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 3

Deskripsi Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Dari Data Hasil Belajar *Pretest* Siswa Menggunakan Model STAD Pada Materi Usaha dan energi di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
Mendeskripsikan usaha, usaha dan energi, dan energi dalam berdasarkan hukum utama usaha dan energi	73,75	Cukup
Menganalisis proses gas ideal berdasarkan grafik tekanan-volume (P-V)	53,75	Kurang
Mendeskripsikan prinsip kerja mesin Carnot	41,88	Gagal

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *post test* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor

dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 48, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-rata diperoleh 65,97. Adapun data perolehan nilai hasil belajar *post test* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 4

Deskripsi Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Dari Data Hasil Belajar *Posttest* Siswa Menggunakan Model STAD Pada Materi Usaha dan energi di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
Mendeskripsikan usaha, usaha dan energi, dan energi dalam berdasarkan hukum utama usaha dan energi	65,00	Cukup
Menganalisis proses gas ideal berdasarkan grafik tekanan-volume (P-V)	75,83	Baik
Mendeskripsikan prinsip kerja mesin Carnot	53,12	Kurang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *pretest* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry di

Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 27, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata diperoleh 59,34.

Tabel 5

Deskripsi Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Dari Data Hasil Belajar *Pretest* Siswa Menggunakan Model Inquiry Pada Materi Usaha dan energi di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
Mendeskripsikan usaha, usaha dan energi, dan energi dalam berdasarkan hukum utama usaha dan energi	70,63	Baik
Menganalisis proses gas ideal berdasarkan grafik tekanan-volume (P-V)	58,13	Kurang
Mendeskripsikan prinsip kerja mesin Carnot	49,38	Gagal

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *posttest* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 56, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-rata diperoleh 75,97. Mengingat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,98 > 1,667$). Hal ini berarti bahwa sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui lembar observasi tentang model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir aspek yang dinilai, diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,49, artinya model pembelajaran STAD ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:201), "*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara berdasarkan gender, ras, dan etnis."

Berdasarkan pengumpulan data melalui lembar observasi tentang model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir aspek yang dinilai, diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,3, artinya model pembelajaran inquiry ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2012:132) mengatakan bahwa, "Model pembelajaran inquiry adalah adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan."

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *post test* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 48, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-rata diperoleh 65,97. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2013:35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 32 responden tentang hasil belajar *posttest* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 56, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-rata diperoleh 75,97. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2010:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar" pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan input secara fungsional.

Mengingat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,98 > 1,667$). Hal ini berarti bahwa sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dina Elisa Putri, 2012, Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Penilaian Berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan energi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2011-2012. Untuk hasil siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Rata-rata tes awal sebelum dilaksanakan siklus I adalah 50,25 dimana 25 % siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah diadakannya tindakan siklus I nilai rata-rata menjadi 58,125 dengan 66,81 % siswa yang telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata menjadi 66,81 dengan 62,5 % siswa telah mencapai ketuntasan. Setelah evaluasi menyeluruh pada siklus III rata-rata nilai meningkat menjadi 71,34 dengan 84,37 % siswa telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa 25 % dari siklus I ke siklus II dan 21,87 % dari siklus II ke siklus III. Maka Peningkatan rata-rata ketuntasan siswa 23 %.

Kemudian Masdiana Harahap (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar PKn Pada Standar Kompetensi Budaya Politik Dengan Menggunakan Metode Inquiri Dan Metode Problem Solving di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditegakkan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,40 sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 138$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,678.

Apabila harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,40 < 1,678$). Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya hipotesis nol diterima. Artinya, tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar PKn Pada Standar Kompetensi Budaya Politik Dengan Menggunakan Metode Inquiri Dan Metode Problem Solving di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji t-test yang bertujuan untuk melihat perbandingan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar *posttest* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki nilai rata-rata 65,97 berada pada kategori "Cukup". Artinya hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD perlu ditingkatkan.
2. Hasil belajar *posttest* siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki nilai rata-rata 75,97 berada pada kategori "Baik". Artinya hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry sudah sesuai dengan yang diharapkan.
3. Mengingat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,98 > 1,667$). Hal ini berarti bahwa sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Inquiry di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Kru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.